

## **Dampak Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pengelakan Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Patimah Romaito Tanjung**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: patimahtanjung893@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset dan debt equity ratio terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019 dengan total data pengamatan sebanyak 48 data selama 3 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 26. Hasil penelitian return on asset menunjukkan nilai uji statistik t hitung sebesar 3,033 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,032 sedangkan nilai sig return on asset sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positive dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Debt equity ratio menunjukkan nilai uji statistik t hitung sebesar 0,405 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,032 sedangkan nilai nilai sig sebesar 0,688 lebih besar dari 0,050, hal ini menunjukkan bahwa debt equity ratio tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian return on asset dan debt equity ratio secara bersama sama menunjukkan nilai statistik F hitung sebesar 5,143 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,280 sedangkan nilai sig sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara return on asset dan debt equity ratio terhadap penghindaran pajak secara simultan.*

**Kata Kunci:** *Return On Asset, Debt Equity Ratio, Penghindaran Pajak*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan).

Dalam praktiknya banyak wajib pajak yang masih melakukan perlawanan pajak secara agresif. Perlawanan pajak secara agresif ialah *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penghindaran pajak adalah upaya mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak akan bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang dimana metode maupun teknik yang digunakan lebih cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri yang sangat berguna untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013).

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *return on asset* (ROA), dimana *return on asset* merupakan salah satu bentuk rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini mampu memberikan gambaran atau ide mengenai bagaimana cara manajemen untuk mengelola aset secara efisien agar menghasilkan laba yang maksimal. *Return on asset* yang meningkat berarti perusahaan mampu mengefesiesikan aset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang dikenakan akan besar, sehingga perusahaan megupayakan sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasi perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (Annisa, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rinaldi & Chisviyanny (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan, dimana semakin meningkatnya *return on asset* suatu perusahaan semakin perusahaan tersebut berupaya mengecilkan beban pajak sehingga perusahaan tersebut cenderung melakukan penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Ajie (2015), menunjukan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dimana hasil penelitian ini menunjukkan semakin meningkatnya *return on asset* semakin kecil perusahaan tersebut terindikasi melakukan penghindaran pajak.

Faktor lainnya yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset – aset perusahaan. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:109), dengan adanya pinjaman berupa utang ini tentu dikenakan beban bunga. Bunga yang timbul ini merupakan salah satu bentuk pemanfaatan *deductible expense*, sehingga perusahaan akan membebarkannya agar dapat meminimalkan pajak yang terutang sehingga diindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio*.

Hal ini didukung oleh sejumlah peneliti, yaitu Marfu'ah (2015) dan Kurniasihh & Sari (2013), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Agusti (2014), dan Hendy & Sukartha (2014), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor pertanian. Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis. Sebagian besar mata pencarian penduduk indonesia berasal dari sektor pertanian dan juga memiliki potensi besar dalam perekonomian indonesia. Alasan penulis menggunakan sektor pertanian karena turunnya harga komoditas pertanian sehingga membuat kontribusi sektor pertanian terhadap penerimaan pajak sangat kecil pada tahun 2019 (Kompas.com).

---

Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana *return on asset* perusahaan pertanian mengalami kenaikan akan tetapi penghindaran pajak yang didapatkan justru mengalami penurunan serta *debt equity ratio* perusahaan pertanian mengalami kenaikan akan tetapi penghindaran pajak mengalami penurunan. Pada tahun 2017 - 2019 beberapa perusahaan pertanian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt equity ratio* yang meningkat tidak menjamin mendapatkan penghindaran pajak yang tinggi begitupula sebaliknya.

Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang dikenakan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014:410), penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dalam meningkatkan *cash flow* perusahaan.

Menurut Suandy (2011), penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Suandy (2011) menyebutkan bahwa bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni :

1. Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (tax heaven country) atau satu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
3. Ketentuan anti avoidance atas transaksi transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation, serta transaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Menurut Pohan (2013), tujuan pokok yang dicapai dari manajemen pajak ataupun penghindaran pajak adalah :

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang

Tindakan yang harus diambil dalam rangka penghindaran pajak tersebut berupa usaha – usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak ( tax surprise ) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar ,efisien , dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan.

*Cash effective tax rate* yang baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, karena *cash effective tax rate* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyelisihan penilaian atau perlindungan pajak. Dalam penelitian ini, *cash effective tax rate* digunakan untuk mengukur perencanaan pajak karena dapat menggambarkan semua aktifitas tax avoidance yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan.

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. Menurut Hany (2015), *return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset

Sedangkan menurut Jufrizen (2014), *return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2014:220) Adapun kelebihan dan kelemahan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:
  - a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
  - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
  - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
  - d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
  - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan – kebijakan manajemen.
2. Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut:
  - a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
  - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2015), Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus: 
$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Basri & Dahrani (2017), dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Oleh karena itu keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiayaan di pegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Sujarweni (2017:61), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Hery (2018:164), adapun tujuan dan manfaat rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga secara berskala.
4. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar asset yang dibiayai modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditur.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Menurut Fahmi (2012:128) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Dari rumus di atas dapat disimpulkan *debt to equity ratio* merupakan pengukuran bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan kewajiban. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Return on asset berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2019.

H2 : Debt to equity ratio berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 - 2019.

H3 : Return on asset dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2019.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *return on asset* dan *debt equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 22. Sedangkan 16 sampel yang memenuhi kriteria perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel. Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,033 > 2,022$ . Kemudian nilai signifikansi variabel *return on asset* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Maka artinya *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis  $H_1$  bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi *return on asset* yang didapatkan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan.

Menurut Arianandini & Ramantha (2018), *return on asset* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dimana *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tentu berdampak pada semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan upaya yang dapat meminimalkan pembayaran pajak. Return On Asset (ROA) yang mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengefesiesikan aset perusahaan yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan. Laba yang besar berarti perusahaan juga diharuskan untuk membayar pajak dalam jumlah yang besar pula. Namun tidak bagi pihak manajemen perusahaan, mereka tetap menginginkan pendapatan yang besar dengan pengeluaran yang seminimal mungkin sehingga berdasarkan itu juga dapat memunculkan niatan atau indikasi untuk melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai laba suatu perusahaan. Tingginya nilai laba yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan pengeluaran pajak yang lebih besar juga sehingga perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan Tax Avoidance atau penghindaran pajak.

#### 2. Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak, *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,405 < 2,022$ . Kemudian nilai signifikansi variabel *debt equity ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,668. Maka artinya *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis 2, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana semakin meningkat *debt equity ratio* tidak akan meningkatkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Menurut Sujarweni (2017:61), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Semakin rendah hutang yang digunakan dalam pembiayaan aktiva perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak berusaha melakukan penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari tarif pembayaran pajak efektif (ETR) yang tinggi akan tetapi DER yang didapatkan perusahaan justru tidak meningkat. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang

tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar, sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh investor dan kreditur apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang.

### 3. Pengaruh Return On Asset Dan Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa *return on asset* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Kemudian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,045 > 3,280$ ). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,187. Artinya *return on asset* dan *debt equity ratio* sebesar 18,7%. Sedangkan sisanya 81,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian Wardhani & Adiwijaya (2019), menunjukan bahwa secara simultan *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin meningkat *return on asset* dan *debt equity ratio* membuktikan bahwa kemampuan perusahaan pertanian mengalami peningkatan akan tetapi perusahaan masih berupaya untuk melakukan penghindaran pajak.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
2. *Debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu *return on asset* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

### 5. REFERENSI

- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2018). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Dengan Penerapan UU Tax Amnesty Sebagai Variabel Moderating Pada KANWIL DJP SUMUT I MEDAN. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(2), 181-191.
- Alpi, M. F. (2019, October). Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank BUMN Tbk Regional I Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 355-364).
- Alpi, M. F., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 46-53.
- Basri, M., & Dahrani. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah*, 1(1), 65–78. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1048970>
- Fahmi, M., & Saputri, W. (2019, October). Pengaruh Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Witel Sumut Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 243-250).
- Lubis, H. Z., & Pulungan, P. R. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Pembelajaran Akuntansi. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(2), 156-167.

- Hamdani, R., Rahimah, I., & Hafiz, M. S. (2020). Exploring the professionalism and dysfunctional behavior of public accountants on audit quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9, 9-19.
- Jufrizen. (2014). Pengaruh Return On Assets(Roa) Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Earning Per Share(Eps) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 14(2).
- Marpaung, A. P., Hafiz, M. S., Koto, M., & Dari, W. (2021, November). Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Ngadiman, & Puspitasari C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*.
- Prayogi, M. A., & Fahmi, M. (2021). Job Outcome: Job Involment, Job Characteristics Dan Work Engagement Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 121-139.
- Rambe, S., & Lubis, H. Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 65-76.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17(1).
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- Sembiring, K. F. (2020). *Strategi Pemasaran Salak Pondoh (Salacca Edullis) CV Sinar Ponti* (Doctoral dissertation).
- Sembiring, P. L. (2019). *NALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) LIDI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT* (Doctoral dissertation).
- Wardhani, S. D., & Adiwijaya, Z. A. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- YUSNANDAR, W., & NAINGGOLAN, E. P. (2018). ANALISIS DETERMINAN MINAT BERBISNIS ONLINE (E-BUSINESS) DI KALANGAN MAHASISWA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).